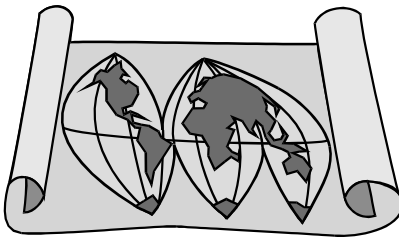


Ruang Lingkup Ilmu Ekonomi Internasional

Losina Purnastuti, M.Ec.Dev.



PENDAHULUAN



"It is the maxim of every prudent master of a family, never to attempt to make at home what it will cost him more to make than to buy. The tailor does not attempt to make his own shoes, but buys them from the shoemaker. The shoemaker does not attempt to make his own clothes, but employs a tailor."

"What is prudence in the conduct of every private family, can scarcely be a folly in that of a kingdom. If a foreign country can supply us with a commodity cheaper than we ourselves can make it, better buy it of them with some part of the produce of our own industry, employed in a way in which we have some advantage."

(Adam Smith)

Modul Ekonomi Internasional ini diawali dengan pokok bahasan mengenai ruang lingkup ekonomi internasional. Penguasaan dalam ekonomi mikro dan ekonomi makro sangat dibutuhkan dan sangat membantu untuk memahami dan menguasai ekonomi internasional. Dalam modul ini Anda akan mempelajari tentang inti ekonomi internasional.

Setelah mempelajari materi pada Modul 1 ini, Anda diharapkan akan memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Menjelaskan pokok-pokok inti ekonomi internasional (ruang lingkup).
2. Mendefinisikan ekonomi internasional.
3. Menjelaskan tujuan ekonomi internasional.
4. Menjelaskan pandangan merkantilisme terhadap perdagangan.
5. Menjelaskan pandangan kaum klasik terhadap perdagangan.

Untuk membantu Anda menguasai materi ekonomi internasional ini, maka dalam Modul 1 akan disajikan pembahasan dan latihan pada butir-butir uraian seperti berikut.

1. Gambaran umum ekonomi internasional.
2. Manfaat perdagangan internasional.

Agar Anda berhasil dengan baik dalam mempelajari modul ini, ikutilah petunjuk belajar berikut ini:

1. Bacalah dengan cermat pendahuluan modul ini sampai Anda betul-betul memahami apa, untuk apa, dan bagaimana mempelajari modul ini!
2. Bacalah bagian demi bagian dan temukan kata-kata kunci yang Anda anggap baru. Carilah dan baca pengertian kata-kata kunci dalam daftar kata-kata sulit (*glosarium*) dalam modul ini atau dalam kamus yang ada pada Anda!
3. Tangkaplah pengertian demi pengertian isi modul ini melalui pemahaman sendiri dan tukar pikiran dengan mahasiswa lain atau teman sejawat, serta dengan tutor Anda!
4. Mantapkanlah pemahaman Anda melalui diskusi mengenai kasus-kasus yang berhubungan dengan ruang lingkup Ilmu Ekonomi Internasional dalam kelompok kecil atau klasikal pada saat tutorial!
5. Kerjakan tes formatif seoptimal mungkin, dan gunakan rambu-rambu jawaban untuk membuat penilaian apakah jawaban Anda sudah memadai.
6. Buatlah catatan khusus hasil diskusi dalam tutorial tatap muka dan tutorial elektronik!

KEGIATAN BELAJAR 1

Gambaran Umum Ekonomi Internasional

A. EKONOMI INTERNASIONAL DAN ILMU EKONOMI

Untuk memulai mempelajari ekonomi internasional sudah semestinya kita awali dengan menelaah terlebih dahulu dengan apa ekonomi internasional dan bagaimana kedudukan ekonomi internasional itu dalam Ilmu Ekonomi. Secara garis besar Ilmu Ekonomi dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Ilmu ekonomi deskriptif (*descriptive economics*): ilmu ekonomi yang menerangkan dan menguraikan fenomena-fenomena ekonomi yang ada.
2. Ilmu ekonomi teori (*theory economics*): ilmu ekonomi yang mempelajari proses kehidupan ekonomi secara teoritis, yaitu cara suatu sistem ekonomi hidup dan bekerja. Ilmu ekonomi teori ini dipecah menjadi dua, yaitu: Teori Ekonomi Mikro dan Teori Ekonomi Makro.
3. Ilmu ekonomi Terapan (*applied economics*): ilmu ekonomi yang mempelajari penerapan dasar-dasar umum dari analisis yang diberikan oleh ekonomi teori untuk menerangkan sebab-sebab dan pentingnya kejadian dalam ekonomi deskriptif.

Berdasarkan pembagian ilmu ekonomi seperti di atas, maka Ilmu Ekonomi Internasional menurut materi pembahasannya dapat dikatakan meliputi ketiga bagian ilmu ekonomi tersebut di atas. Artinya dalam pembahasan ilmu ekonomi internasional terdapat pokok-pokok bahasan yang bersifat deskriptif, teori maupun penerapan. Unsur-unsur ekonomi deskriptif akan Anda jumpai pada saat Anda mempelajari bab-bab yang berhubungan dengan lembaga-lembaga ekonomi internasional dan regional, seperti: *International Monetary Fund*, *World Bank* atau *International Bank for Reconstruction and Development*, *World Trade Organisation*, dan *Association of Southeast Asian Nations*. Unsur-unsur ekonomi teori antara lain dapat Anda jumpai pada teori-teori yang mengemukakan tentang terjadinya perdagangan antarnegara, seperti teori Keunggulan Absolut yang dikemukakan oleh Adam Smith, Teori Keunggulan Komparatif yang dikemukakan oleh David Ricardo maupun John Stuart Mill. Sedangkan

ekonomi terapan dapat Anda jumpai pada masalah-masalah yang berkaitan dengan kebijakan internasional atau kebijakan ekonomi luar negeri.

Sedangkan Ilmu Ekonomi Internasional adalah suatu bidang studi yang mempelajari implikasi-implikasi perdagangan internasional baik barang maupun jasa dan investasi atau keuangan internasional. Secara garis besar terdapat dua subbidang studi dalam ekonomi internasional, yaitu: perdagangan internasional dan keuangan internasional.

Adapun pengertian dari perdagangan internasional adalah suatu bidang studi yang mengaplikasikan model-model ekonomi mikro untuk membantu pemahaman ekonomi internasional. Di mana dalam perdagangan internasional ini antara lain mencakup alat-alat dan instrumen yang Anda kenal dalam mata kuliah mikro ekonomi yaitu: analisis permintaan dan penawaran, perilaku produsen dan konsumen, persaingan sempurna, oligopoli dan struktur pasar monopolistik serta efek distorsi pasar.

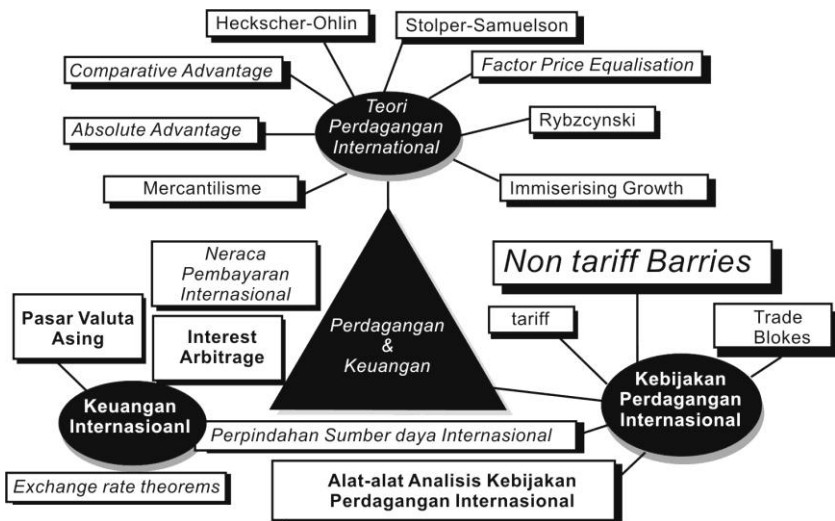
Tujuan dari bidang studi perdagangan internasional ini adalah untuk memahami efek pada perseorangan dan bisnis perdagangan internasional itu sendiri, perubahan dalam kebijakan perdagangan dan perubahan kondisi-kondisi ekonomi. Selain mengelaborasi argumen-argumen yang mendukung kebijakan perdagangan bebas, perdagangan internasional juga membahas argumen-argumen yang mendukung berbagai jenis kebijakan proteksionis. Isu-isu yang banyak dibicarakan dalam perdagangan internasional antara lain adalah:

1. Mengapa negara-negara di dunia melakukan perdagangan internasional?
2. Faktor-faktor apa yang menentukan apa yang diekspor dan apa yang diimpor oleh masing-masing negara?
3. Keuntungan (atau kerugian) apa yang diperoleh dari perdagangan?
4. Apa peranan kebijakan perdagangan?
5. Apa konsekuensi imigrasi?
6. Apa efek blok perdagangan pada kesejahteraan negara anggota dan dunia?

Sub-bidang studi yang kedua yaitu keuangan internasional (*international finance*) yang mengaplikasikan model-model makro ekonomi untuk membantu memahami variabel-variabel, seperti GDP, tingkat pengangguran, tingkat inflasi, neraca perdagangan, kurs, dan tingkat suku bunga. Subbidang studi ini melebarkan cakupan makro ekonomi hingga mencakup pertukaran internasional. Sedangkan materinya terfokus pada neraca pembayaran

internasional, determinan-determinan kurs dan efek kebijakan fiskal dan moneter.

Untuk memberikan gambaran kepada Anda mengenai garis besar cakupan ilmu ekonomi internasional berikut ini disajikan diagram yang menggambarkan secara umum apa saja yang menjadi bagian-bagian dalam pembahasan Ilmu Ekonomi Internasional yang terbagi kedalam dua subpokok tema, yaitu perdagangan internasional dan keuangan internasional.



Gambar 1.1.
Struktur Ilmu Ekonomi Internasional

Setelah Anda mengetahui kedudukan Ilmu Ekonomi Internasional dalam lingkup ilmu ekonomi, sekarang dapatkah Anda memberi alasan mengapa kita perlu mempelajari ekonomi internasional sebagai bidang studi khusus? Jawaban dari pertanyaan tersebut kurang lebih adalah sebagai berikut: Kita perlu mempelajari ekonomi internasional sebagai suatu bidang studi khusus karena alasan-alasan sebagai berikut.

1. Dunia di mana kita tinggal terdiri dari banyak negara (kurang lebih 187 negara).
2. Batasan politik cenderung memisahkan pasar yang akan menyebabkan perbedaan harga, dan perbedaan harga merupakan insentif adanya perdagangan.

3. Tiap-tiap negara memiliki mata uangnya sendiri-sendiri. Sehubungan dengan hal ini maka masalah-masalah yang berkenaan dengan neraca pembayaran internasional dan kurs harus ditangani.
4. Faktor-faktor produktif seperti tenaga kerja dan kapital mobilitas antarnegaranya relatif lebih rendah dibandingkan dengan mobilitas barang-barang.
5. Pemerintah suatu negara dapat menjalankan kebijakan fiskal dan moneter, sementara daerah regional tidak dapat menerapkan kebijakan-kebijakan tersebut. Selain itu pemerintah suatu negara juga dapat menetapkan pembatas-pembatas perdagangan, seperti tarif dan kuota.
6. Kontrol terhadap perusahaan multinasional

B. PENGERTIAN EKONOMI INTERNASIONAL

Dalam diskusi subpokok bahasan sebelumnya kita sama-sama telah mengetahui apa definisi dari ilmu ekonomi internasional namun tidak ada jeleknya jika sekarang kita segarkan kembali pemahaman kita mengenai apa yang dimaksud dengan ekonomi internasional. Sekarang coba Anda ingat kembali apa pengertian ekonomi internasional. Pada waktu kita membahas tentang ilmu ekonomi internasional dan ilmu ekonomi kita tahu yang dimaksud dengan ilmu ekonomi internasional adalah suatu bidang studi yang mempelajari implikasi-implikasi perdagangan internasional baik barang maupun jasa dan investasi atau keuangan internasional. Dengan kata lain ilmu ekonomi internasional adalah salah satu cabang ilmu yang mempelajari segala sesuatu mengenai hubungan ekonomi antarnegara. Adapun hubungan ekonomi antarnegara ini dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok sebagai berikut:

1. Hubungan ekonomi yang berupa pertukaran barang atau jasa satu negara dengan negara yang lain. Misalnya, Indonesia mengekspor tekstil, kayu lapis, mebel, menjual jasa turisme kepada orang asing, dan Indonesia mengimpor gandum, beras, mobil, mesin-mesin industri, menggunakan jasa angkutan laut dan udara dari negara lain.
2. Hubungan ekonomi yang berupa pertukaran atau aliran faktor produksi (tenaga kerja, modal, teknologi dan kewirausahaan). Faktor produksi tersebut dapat berpindah dari satu negara ke negara yang lain karena berbagai sebab, misalnya: karena balas jasa yang lebih menguntungkan, adanya program bantuan luar negeri, perang atau resesi ekonomi. Saat

ini faktor produksi yang paling mudah berpindah dari satu negara ke negara yang lain adalah faktor produksi modal beserta teknologi dan kewirausahaan yang melekat di dalamnya.

3. Hubungan ekonomi yang dilihat dari segi hubungan posisi utang-piutang. Suatu negara dapat mempunyai utang ataupun piutang dengan negara lain. Biasanya hubungan utang piutang ini timbul sebagai konsekuensi dari adanya dua bentuk hubungan ekonomi yang sudah kita bahas, yaitu hubungan perdagangan dan hubungan pertukaran faktor produksi. Misalnya Indonesia mengimpor mesin industri dari Jerman dengan kredit dari penjualnya. Dalam hal ini hubungan perdagangan dengan mengimpor mesin industri sebagai penyebab timbulnya utang Indonesia kepada pengusaha Jerman.

Ekonomi internasional berkembang dan semakin penting sebagai bagian dalam suatu bidang studi karena pesatnya pertumbuhan pasar ekonomi internasional. Pelaku bisnis, pemerintah dan juga konsumen makin hari makin menyadari bahwa nafas kehidupan mereka semakin dipengaruhi tidak hanya oleh apa yang terjadi di tempat di mana mereka tinggal, di kota mereka, di negara mereka, akan tetapi juga dipengaruhi oleh apa yang terjadi di seantero dunia.

Konsumen dapat membeli barang dan jasa dari seluruh penjuru dunia di pasar-pasar lokal. Bahkan dengan semakin majunya dunia teknologi, proses transaksi perdagangan ini dapat dilakukan melalui jaringan maya yang salah satu mediana adalah melalui internet. Bentuk perdagangan seperti ini sering disebut dengan istilah *e-commerce*. Dengan hadirnya *e-commerce* ini semakin meningkatkan jaringan perdagangan dunia karena transaksi dalam *e-commerce* ini relatif tidak terhalang oleh batasan ruang geografis.

Karena konsumen dapat membeli barang dan jasa dari seluruh pelosok dunia di pasar lokal maupun melalui jaringan *e-commerce* maka pengusaha lokal harus bersaing dengan barang-barang dan jasa-jasa produk luar negeri. Akan tetapi hal ini juga berarti bahwa usaha-usaha yang sejenis mempunyai kesempatan dan peluang baru untuk melebarkan pasar mereka dengan cara menjual ke berbagai negara. Kemajuan teknologi telekomunikasi memberi efek positif yaitu mengurangi biaya pelayanan internasional dan *World Wide Web* nampaknya dapat mempercepat ekspansi pasar. Proses globalisasi pasar terus berlangsung. Hal ini memberi pesan pada kita akan makin pentingnya

untuk memahami implikasi-implikasi pasar *global market place* pada konsumen, bisnis dan pemerintah.

C. TUJUAN EKONOMI INTERNASIONAL

Apabila kita membicarakan tujuan ekonomi internasional, maka kita dapat membaginya ke dalam dua bagian yang lebih spesifik, yaitu tujuan teori ekonomi dan tujuan kebijakan ekonomi internasional. Secara umum, tujuan teori ekonomi internasional adalah untuk melakukan prediksi, menguraikan dan menjelaskan prediksi-prediksi tersebut. Artinya, teori ekonomi internasional melakukan abstraksi dari hal-hal rinci di sekitar peristiwa ekonomi untuk memisahkan beberapa variabel dan berbagai hubungan yang dianggap paling penting dalam memprediksi dan menjelaskan peristiwa ekonomi. Sejalan dengan hal ini, dalam penjelasannya teori ekonomi internasional selalu mengasumsikan bahwa dunia terdiri dari dua negara, dua komoditi, dan dua jenis faktor produksi. Selain itu ekonomi internasional juga mengasumsikan tidak terdapatnya pembatasan perdagangan, terjadi mobilitas faktor produksi secara sempurna dalam suatu negara, namun tidak ada mobilitas antarnegara, terdapat persaingan sempurna pada pasar semua jenis komoditi dan faktor produksi, serta tidak terdapat biaya transportasi.

Bila ditinjau dari kebijakannya maka secara garis besar terdapat 6 tujuan utama kebijakan ekonomi internasional, yaitu: autarki (*autarky*), kesejahteraan ekonomi (*economic welfare*), proteksionisme (*proteksinism*), tingkat *employment* yang stabil (*stable levels of high employment*), neraca pembayaran yang menguntungkan (*favorable balance of payments*), dan pembangunan ekonomi (*economic development*).

Kebijakan ekonomi internasional terus berkembang dan mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Beberapa isu kontemporer utama yang berkaitan dengan kebijakan ekonomi internasional dewasa ini antara lain: pemeliharaan sistem perdagangan multilateral global, kekompeterisian internasional (*international competitiveness*), integrasi ekonomi, proteksionisme *baru*, munculnya negara-negara industri baru (*newly industrializing countries*, NICs), transisi ekonomi terpusat (*centrally planned economies*) ke ekonomi pasar, ketidakstabilan kurs, beban utang negara-negara sedang berkembang, perlindungan lingkungan, kontrol terhadap perusahaan multinasional.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Mengapa sebagai guru bidang studi ekonomi Anda harus mengerti hubungan ekonomi internasional?
- 2) Mengapa dewasa ini ekonomi internasional semakin mempunyai porsi yang besar sebagai bagian dari ilmu ekonomi?
- 3) Bagaimana kedudukan ekonomi internasional sebagai salah satu bagian dari ilmu ekonomi?

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Simak kembali Kegiatan Belajar 1 mengenai pengertian dan tujuan ekonomi internasional.
- 2) Buatlah kelompok kecil untuk mendiskusikan persoalan-persoalan yang ada pada latihan di atas. Dengan melakukan diskusi ini maka wawasan Anda mengenai ruang lingkup ilmu ekonomi internasional akan semakin berkembang.



RANGKUMAN

Ilmu ekonomi internasional adalah cabang ilmu yang mempelajari segala sesuatu mengenai hubungan ekonomi antarnegara, misalnya: perdagangan barang dan jasa antarnegara, penanaman modal asing, lalu lintas modal antarnegara, neraca pembayaran, masalah utang luar negeri, dan lembaga-lembaga ekonomi internasional dan regional.

Secara umum, ilmu ekonomi internasional dapat dibagi menjadi dua cabang ilmu lagi yaitu: perdagangan internasional yang mempelajari dasar-dasar pemikiran tentang perdagangan internasional dan keuangan internasional yang mempelajari penyesuaian moneter sebagai akibat terjadinya perdagangan internasional.

Hubungan ekonomi internasional menyangkut banyak aspek, baik yang berupa hubungan pertukaran barang dan jasa, pertukaran modal, pertukaran teknologi, maupun pertukaran informasi dan komunikasi.

Tujuan teori ekonomi internasional adalah untuk melakukan prediksi, menguraikan dan menjelaskan prediksi-prediksi tersebut.

Terdapat 6 tujuan utama kebijakan ekonomi internasional, yaitu: autarki (*autarky*), kesejahteraan ekonomi (*economic welfare*), proteksionisme (*proteksinism*), tingkat *employment* yang stabil (*stable levels of high employment*), neraca pembayaran yang menguntungkan (*favorable balance of payments*), dan pembangunan ekonomi (*economic development*).



TES FORMATIF 1 _____

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Hubungan ekonomi antarnegara dapat terjadi dalam bentuk berikut ini, *kecuali*
 - A. pertukaran faktor produksi
 - B. posisi utang piutang
 - C. pertukaran barang
 - D. posisi kepemilikan sumber daya

- 2) Secara garis besar, ilmu ekonomi dikelompokkan menjadi tiga kelompok sebagai berikut
 - A. ilmu ekonomi parsial, sistem dan terpadu
 - B. ilmu ekonomi deskriptif, teori dan terapan
 - C. ilmu ekonomi mikro, makro, dan internasional
 - D. ilmu ekonomi internasional, perdagangan, dan keuangan

- 3) Ilmu ekonomi yang mempelajari aplikasi dasar-dasar umum dari analisis yang diberikan oleh ekonomi teori untuk menerangkan sebab-akibat, adalah ilmu ekonomi....
 - A. terapan
 - B. teori
 - C. deskriptif
 - D. internasional

- 4) Dewasa ini ekonomi internasional semakin mengambil porsi yang besar dari ilmu ekonomi karena perkembangan
 - A. hubungan antarnegara
 - B. tingkat produksi antarnegara
 - C. teknologi yang semakin pesat
 - D. produksi barang dan jasa yang meluas

- 5) Tujuan kebijakan ekonomi internasional, antara lain adalah
- A. menghilangkan inflasi
 - B. neraca perdagangan yang selalu surplus
 - C. pembangunan ekonomi
 - D. mendorong substitusi impor

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 - 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

KEGIATAN BELAJAR 2**Peranan Perdagangan Internasional****A. PERDAGANGAN INTERNASIONAL**

Di era modern seperti saat ini, hampir tidak mungkin jika suatu negara dapat memenuhi semua kebutuhannya sendiri tanpa kerjasama dan berhubungan dengan negara lain. Kemajuan di bidang teknologi yang pesat semakin mendorong munculnya pembagian kerja secara internasional. Hal ini mengakibatkan semakin meningkatnya pula produksi barang-barang dan jasa yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Dengan semakin berkembangnya spesialisasi secara internasional, berarti perdagangan internasional makin berkembang pula. Dalam kegiatan perdagangan internasional ini memungkinkan terjadinya:

1. Adanya pertukaran barang dan jasa antarnegara.
2. Terjadinya pergerakan sumber daya melalui batas-batas negara.
3. Pertukaran dan perluasan pemanfaatan teknologi sehingga dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi negara-negara yang terlibat di dalamnya.

Seperti halnya negara-negara lain di dunia, Indonesia juga melakukan perdagangan antarnegara. Bahkan, sebelum merdeka pun Indonesia sudah turut andil dalam kancah perdagangan internasional. Negara kita melakukan perdagangan antarnegara baik dengan sesama negara Asia maupun dengan negara-negara dari benua lain seperti Amerika, Afrika, Eropa dan Australia. Perkembangan kegiatan perdagangan internasional di Indonesia yang dapat dilihat dari perkembangan ekspor dan impornya disajikan dalam tabel-tabel berikut ini.

Tabel 1.1
Perkembangan Neraca Perdagangan Indonesia
Tahun 2002 - April 2004 (dalam Juta US\$)

URAIAN	2002	2003	Perub. (%)	Jan-Apr 2003	Jan-Apr 2004 *)	Perub. (%)
E K S P O R	57.158,8	61.034,5	6,78	20.197,3	20.210,8	0,07
- MIGAS	12.112,7	13.643,6	12,64	4.879,3	4.715,2	-3,36
- NONMIGAS	45.046,1	47.390,9	5,21	15.318,0	15.495,6	1,16
I M P O R **)	31.288,9	32.390,3	3,52	10.997,1	12.118,9	10,20
- MIGAS	6.525,8	7.531,9	15,42	2.448,0	3.308,7	35,16
- NONMIGAS	24.763,1	24.858,4	0,38	8.549,1	8.810,2	3,05
TOTAL	88.447,7	93.424,8	5,63	31.194,4	32.329,7	3,64
- MIGAS	18.638,5	21.175,5	13,61	7.327,3	8.023,9	9,51
- NONMIGAS	69.809,2	72.249,3	3,50	23.867,1	24.305,8	1,84
NERACA	25.869,9	28.644,2	10,72	9.200,2	8.091,9	-12,05
- MIGAS	5.586,9	6.111,7	9,39	2.431,3	1.406,5	-42,15
- NONMIGAS	20.283,0	22.532,5	11,09	6.768,9	6.685,4	-1,23

Sumber : Badan Pusat Statistik, diolah Departemen Perindustrian dan Perdagangan

Keterangan : *) Angka sementara

**) Belum termasuk impor Batam dan Kawasan Berikat

Pada Tabel 1.1 di atas kita dapat melihat perkembangan nilai ekspor dan impor yang dilakukan Indonesia dari tahun 2002 sampai dengan pertengahan tahun 2004. Jika kita abaikan data pada tahun 2004 karena data pada tahun tersebut baru menunjukkan data triwulan pertama sehingga kita tidak dapat membandingkan dengan data-data tahun sebelumnya maka secara umum kita dapat menyimpulkan bahwa nilai perdagangan internasional Indonesia trend-nya menunjukkan kenaikan dari waktu ke waktu. Hal tersebut dapat kita lihat dari persentase perkembangan baik ekspor maupun impor yang bertanda positif.

Tabel 1.2
50 Negara Tujuan Utama Ekspor Nonmigas
Tahun 2001 - 2003 (dalam Juta US\$)

NO	NEGARA	2001	2002	Perub. (%)	Peran. (%)	Jan-Des 2002	Jan-Des 2003	Perub. (%)	Peran. (%)
1	AMERIKA SERIKAT	7.342,0	7.167,79	-2,37	15,91	7.167,8	6.957,1	-2,94	14,68
2	JEPANG	6.705,5	6.429,60	-4,11	14,27	6.429,6	6.830,3	6,23	14,41
3	SINGAPURA	4.653,2	4.691,42	0,82	10,41	4.691,4	4.777,0	1,82	10,08
4	REP.RAKYAT CINA	1.589,9	2.191,96	37,87	4,87	2.192,0	2.816,7	28,50	5,94
5	MALAYSIA	1.680,0	1.918,04	14,17	4,26	1.918,0	2.315,5	20,72	4,88
6	KOREA SELATAN	1.517,6	1.774,75	16,94	3,94	1.774,8	1.766,8	-0,45	3,73
7	BELANDA	1.497,3	1.618,37	8,09	3,59	1.618,4	1.401,5	-13,40	2,96
8	JERMAN	1.297,0	1.269,87	-2,09	2,82	1.269,9	1.416,8	11,57	2,99
9	INGGRIS	1.383,1	1.252,40	-9,45	2,78	1.252,4	1.135,8	-9,31	2,40
10	HONGKONG	1.279,7	1.234,21	-3,56	2,74	1.234,2	1.183,3	-4,13	2,50
11	INDIA	914,0	1.180,52	29,16	2,62	1.180,5	1.628,3	37,93	3,43
12	TAIWAN	1.201,3	1.177,63	-1,97	2,61	1.177,6	1.295,8	10,04	2,73
13	AUSTRALIA	930,4	1.063,32	14,29	2,36	1.063,3	1.090,4	2,55	2,30
14	SPANYOL	891,1	994,76	11,63	2,21	994,8	1.022,4	2,78	2,16
15	THAILAND	973,3	973,15	-0,02	2,16	973,1	1.082,3	11,22	2,28
16	BELGIA	762,2	782,81	2,71	1,74	782,8	902,9	15,34	1,90
17	PILIPINA	783,2	755,76	-3,50	1,68	755,8	909,2	20,30	1,92
18	UNI EMIRAT ARAB	757,0	719,55	-4,94	1,60	719,6	759,8	5,59	1,60
19	PERANCIS	662,7	648,88	-2,08	1,44	648,9	652,8	0,61	1,38
20	ITALIA	621,8	642,32	3,29	1,43	642,3	729,3	13,54	1,54
21	SAUDI ARABIA	482,5	474,96	-1,56	1,05	475,0	434,6	-8,51	0,92
22	VIETNAM	308,3	378,89	22,92	0,84	378,9	464,8	22,66	0,98
23	KANADA	390,2	377,97	-3,12	0,84	378,0	382,1	1,10	0,81
24	BRASILIA	202,0	327,48	62,16	0,73	327,5	244,4	-25,38	0,52
25	NIGERIA	283,0	293,82	3,81	0,65	293,8	247,1	-15,90	0,52
26	PAKISTAN	173,8	264,89	52,37	0,59	264,9	265,4	0,19	0,56
27	MEKSIKO	229,9	264,22	14,92	0,59	264,2	238,1	-9,88	0,50
28	BANGLADESH	215,6	245,24	13,74	0,54	245,2	265,8	8,38	0,56
29	TURKI	175,2	229,69	31,11	0,51	229,7	263,7	14,82	0,56
30	MESIR	196,8	179,64	-8,72	0,40	179,6	170,4	-5,17	0,36

NO	NEGARA	2001	2002	Perub. (%)	Peran. (%)	Jan-Des 2002	Jan-Des 2003	Perub. (%)	Peran. (%)
31	REP.AFRIKA SELATAN	160,1	167,20	4,46	0,37	167,2	233,2	39,46	0,49
32	SRILANGKA	159,3	153,28	-3,80	0,34	153,3	184,9	20,65	0,39
33	FINLANDIA	116,1	145,10	24,93	0,32	145,1	132,1	-8,94	0,28
34	SELANDIA BARU	125,0	129,35	3,48	0,29	129,4	141,2	9,14	0,30
35	IRAN	121,5	128,59	5,83	0,29	128,6	185,0	43,89	0,39
36	SWEDIA	118,1	127,66	8,11	0,28	127,7	110,4	-13,52	0,23
37	POLANDIA	81,7	111,17	36,03	0,25	111,2	96,2	-13,45	0,20
38	DENMARK	108,8	102,52	-5,78	0,23	102,5	95,8	-6,54	0,20
39	SUDAN	62,1	92,58	48,99	0,21	92,6	48,2	-47,90	0,10
40	YORDANIA	68,7	91,39	33,02	0,20	91,4	89,4	-2,15	0,19
41	YUNANI	94,0	88,49	-5,89	0,20	88,5	95,1	7,50	0,20
42	YAMAN	88,6	81,98	-7,45	0,18	82,0	52,4	-36,06	0,11
43	PANAMA	147,4	78,23	-46,92	0,17	78,2	42,9	-45,22	0,09
44	KUWAIT	74,5	74,26	-0,33	0,16	74,3	73,1	-1,59	0,15
45	BULGARIA	76,5	72,00	-5,89	0,16	72,0	103,1	43,16	0,22
46	HONGARIA	39,8	70,17	76,23	0,16	70,2	97,5	38,95	0,21
47	KAMBOJA	72,1	68,82	-4,59	0,15	68,8	79,9	16,07	0,17
48	FEDERASI RUSIA	62,1	66,34	6,75	0,15	66,3	110,1	65,91	0,23
49	CHILI	85,1	65,96	-22,53	0,15	66,0	67,8	2,85	0,14
50	IRAK	83,0	62,79	-24,32	0,14	62,8	12,4	-80,30	0,03
	Lainnya	1.640,4	1.544,26	-5,86	3,43	1.544,3	1.705,8	10,46	3,60
	Total	43.684,6	45.046,07	3,12	100,00	45.046,1	47.406,8	5,24	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah Departemen Perindustrian dan Perdagangan.

Sedangkan jika dilihat dari negara tujuan utama ekspor nonmigas maka kita dapat lihat bahwasanya Amerika Serikat menduduki peringkat pertama yang berarti nilai ekspor nonmigas Indonesia ke Amerika Serikat adalah yang terbesar dibandingkan dengan negara-negara tujuan yang lain. Kemudian disusul oleh Jepang, Singapura, RRC dan seterusnya.

Tabel 1.3
Perkembangan Impor Indonesia
Menurut Golongan Barang Ekonomi
Tahun 2001 - 2003 (dalam Juta US\$)

NO	URAIAN	2001	2002	Perub. (%)	Jan-Des 2002	Jan-Des 2003	Perub. (%)
	TOTAL	30.962,1	31.288,9	1,06	31.288,9	32.550,7	4,03
I.	BARANG KONSUMSI	2.202,8	2.653,2	20,45	2.755,8	3.006,9	9,11
1	Makanan dan Minuman (Belum diolah) unt. Rumah Tangga	320,6	364,5	13,72	364,5	345,1	-5,32
2	Makanan dan Minuman (Olahan) unt. Rumah Tangga	502,3	719,4	43,23	719,4	797,7	10,88
3	Bahan Bakar dan Pelumas	408,6	502,4	22,95	605,0	576,8	-4,67
4	Alat Angkutan bukan unt. Industri **)	125,9	79,5	-36,86	79,5	167,2	110,22
5	Barang Konsumsi tahan lama	171,8	211,7	23,22	211,7	256,6	21,23
6	Barang Konsumsi setengah tahan lama	214,0	266,6	24,55	266,6	312,3	17,15
7	Barang Konsumsi tidak tahan lama	422,8	468,9	10,89	468,9	472,2	0,71
8	Barang yang tidak diklasifikasikan	36,7	40,2	9,39	40,2	79,0	96,71
II.	BAHAN BAKU PENOLONG	23.927,8	24.224,8	1,24	24.122,1	25.352,2	5,10
1	Makanan dan Minuman (Belum diolah) unt. Industri	797,1	1.096,5	37,56	1.096,5	1.127,3	2,81
2	Makanan dan Minuman (Olahan) unt. Industri	503,6	441,2	-12,40	441,2	531,6	20,49
3	Bahan Baku (Belum diolah) unt. Industri	2.228,9	1.758,6	-21,10	1.758,6	1.697,9	-3,45
4	Bahan Baku (Olahan) unt. Industri	10.970,2	10.541,7	-3,91	10.541,7	10.570,8	0,28
5	Bahan Bakar dan Pelumas (Belum Diolah)	2.890,0	3.218,9	11,38	3.218,9	4.033,2	25,30
6	Bahan Bakar Motor	387,2	608,9	57,26	608,9	1.023,2	68,04
7	Bahan Bakar dan Pelumas (Olahan)	1.875,2	2.305,5	22,95	2.202,9	2.100,1	-4,67
8	Suku Cadang dan Perlengkapan Barang Modal	2.147,6	2.205,2	2,68	2.205,2	2.089,2	-5,26
9	Suku Cadang dan Perlengkapan Alat Angkutan	2.128,0	2.048,3	-3,75	2.048,3	2.178,9	6,38

NO	URAIAN	2001	2002	Perub. (%)	Jan-Des 2002	Jan-Des 2003	Perub. (%)
III.	BARANG MODAL	4.831,5	4.410,9	-8,71	4.410,9	4.191,6	-4,97
1	Barang Modal Kecuali Alat Angkutan	4.121,7	3.768,0	-8,58	3.768,0	3.526,9	-6,40
2	Mobil Penumpang	91,3	49,4	-45,85	49,4	141,5	186,35
3	Alat Angkutan Untuk Industri	618,6	593,5	-4,05	593,5	523,2	-11,85

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah Departemen Perindustrian dan Perdagangan.

Selanjutnya, coba Anda perhatikan tabel yang menginformasikan impor Indonesia berdasarkan jenis barangnya. Dalam tabel terlihat bahwa menurut jenis barangnya maka nilai impor terbesar dari waktu ke waktu diduduki oleh bahan baku penolong, diikuti oleh barang modal dan terakhir adalah barang konsumsi. Sedangkan urutan besarnya impor nonmigas menurut negara asalnya, nilai impor tertinggi adalah Jepang, urutan kedua adalah Amerika Serikat, kemudian Singapura di urutan ketiga.

Tabel 1.4
50 Negara Asal Utama Impor Nonmigas
Tahun 2001-2002 (dalam Juta US\$)

NO.	NEGARA	2001	2002	Perub. (%)	Peran. (%)	Jan-Des 2002	Jan-Des 2003	Perub. (%)	Peran. (%)
1	JEPANG	4.665,9	4.388,4	-5,95	17,72	4.388,4	4.208,9	-4,09	16,88
2	AMERIKA SERIKAT	3.186,2	2.627,5	-17,53	10,61	2.627,5	2.681,9	2,07	10,75
3	SINGAPURA	1.526,8	2.098,6	37,45	8,47	2.098,6	2.337,3	11,38	9,37
4	REP.RAKYAT CINA	2.099,2	2.052,6	-2,22	8,29	2.052,6	1.842,2	-10,25	7,39
5	AUSTRALIA	1.766,8	1.544,2	-12,60	6,24	1.544,2	1.454,5	-5,81	5,83
6	KOREA SELATAN	1.828,2	1.427,1	-21,94	5,76	1.427,1	1.501,8	5,24	6,02
7	JERMAN	1.298,9	1.222,4	-5,90	4,94	1.222,4	1.178,5	-3,58	4,73
8	THAILAND	917,5	1.071,5	16,78	4,33	1.071,5	1.543,7	44,07	6,19
9	TAIWAN	1.049,6	989,3	-5,75	4,00	989,3	862,0	-12,87	3,46
10	MALAYSIA	661,0	791,2	19,69	3,20	791,2	794,2	0,38	3,18
11	INGGRIS	642,4	655,3	2,00	2,65	655,3	463,2	-29,32	1,86
12	INDIA	478,0	622,2	30,17	2,51	622,2	608,0	-2,28	2,44
13	ITALIA	356,0	411,5	15,60	1,66	411,5	321,2	-21,96	1,29
14	KANADA	392,1	403,9	3,01	1,63	403,9	451,5	11,79	1,81
15	PERANCIS	398,8	396,4	-0,62	1,60	396,4	317,7	-19,84	1,27

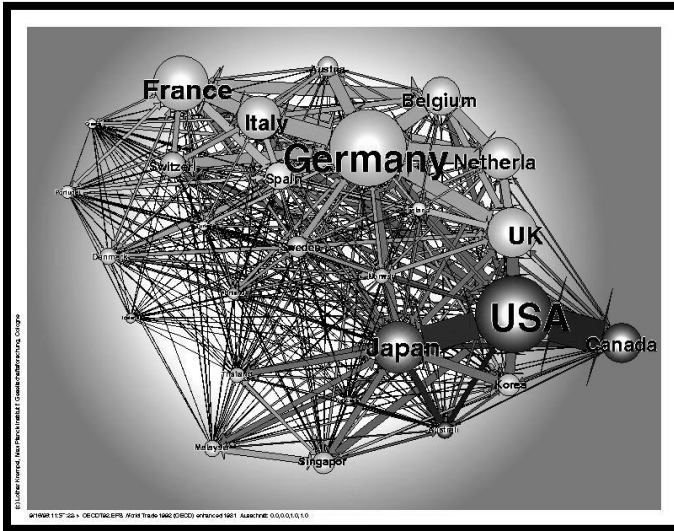
NO.	NEGARA	2001	2002	Perub. (%)	Peran. (%)	Jan-Des 2002	Jan-Des 2003	Perub. (%)	Peran. (%)
16	BELANDA	337,8	346,7	2,62	1,40	346,7	367,3	5,96	1,47
17	SWEDIA	169,7	273,5	61,14	1,10	273,5	331,7	21,27	1,33
18	BRASILIA	245,8	265,5	8,01	1,07	265,5	190,3	-28,32	0,76
19	HONGKONG	256,8	240,0	-6,53	0,97	240,0	221,8	-7,61	0,89
20	INDONESIA (BATAM)	263,0	228,1	-13,30	0,92	228,1	300,4	31,73	1,20
21	SWISS	174,4	193,3	10,84	0,78	193,3	222,0	14,84	0,89
22	SAUDI ARABIA	211,3	188,1	-10,99	0,76	188,1	185,1	-1,57	0,74
23	BELGIA	57,5	155,8	170,90	0,63	155,8	156,8	0,64	0,63
24	VIETNAM	211,0	155,6	-26,23	0,63	155,6	153,7	-1,23	0,62
25	SELANDIA BARU	138,3	151,3	9,36	0,61	151,3	99,8	-33,99	0,40
26	FEDERASI RUSIA	211,3	137,1	-35,10	0,55	137,1	173,7	26,71	0,70
27	PILIPINA	178,1	129,8	-27,11	0,52	129,8	121,0	-6,80	0,49
28	SPANYOL	141,0	125,7	-10,82	0,51	125,7	157,8	25,55	0,63
29	REP.AFRIKA SELATAN	116,5	122,0	4,71	0,49	122,0	164,6	34,95	0,66
30	UKRAINA	93,9	113,7	21,13	0,46	113,7	180,0	58,31	0,72
31	PERSERIKATAN EMIRAT ARAB	30,1	79,2	163,44	0,32	79,2	68,1	-14,11	0,27
32	NEPAL	65,2	77,4	18,58	0,31	77,4	92,5	19,49	0,37
33	ARGENTINA	102,7	75,1	-26,91	0,30	75,1	66,1	-11,95	0,27
34	AUSTRIA	34,9	65,2	86,69	0,26	65,2	38,7	-40,62	0,16
35	IRAN	89,4	62,6	-30,05	0,25	62,6	88,9	42,15	0,36
36	KEP. COOK	57,0	52,1	-8,65	0,21	52,1	62,1	19,19	0,25
37	KUWAIT	58,0	45,4	-21,59	0,18	45,4	41,2	-9,40	0,17
38	FINLANDIA	77,3	45,0	-41,78	0,18	45,0	47,0	4,40	0,19
39	PAKISTAN	51,4	44,2	-14,06	0,18	44,2	53,3	20,63	0,21
40	CHILI	41,9	42,0	0,08	0,17	42,0	44,7	6,48	0,18
41	QATAR	32,4	38,9	19,93	0,16	38,9	40,5	4,24	0,16
42	PANTAI GADING	23,8	33,1	38,88	0,13	33,1	40,1	21,28	0,16
43	IRLANDIA	20,8	31,5	51,15	0,13	31,5	14,9	-52,51	0,06
44	DENMARK	45,6	27,8	-38,95	0,11	27,8	19,5	-29,97	0,08
45	BAHRAIN	30,5	27,7	-9,19	0,11	27,7	46,4	67,61	0,19
46	BURMA	24,7	23,8	-3,50	0,10	23,8	30,9	29,70	0,12

NO.	NEGARA	2001	2002	Perub. (%)	Peran. (%)	Jan-Des 2002	Jan-Des 2003	Perub. (%)	Peran. (%)
47	BURUNDI	8,3	23,4	182,58	0,09	23,4	16,9	-27,84	0,07
48	TURKI	28,4	22,6	-20,25	0,09	22,6	48,5	114,58	0,19
49	LIBERIA	16,0	20,8	30,35	0,08	20,8	29,5	41,73	0,12
50	KAMERUN	56,1	20,4	-63,58	0,08	20,4	18,7	-8,57	0,07
	Others	521,7	376,7	-27,81	1,52	376,7	438,4	16,39	1,76
	Total	25.490,3	24.763,1	-2,85	100,00	24.763,1	24.939,8	0,71	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah Departemen Perindustrian dan Perdagangan.

Dalam konteks perdagangan internasional, besar kecilnya suatu negara ditentukan oleh besarnya aktivitas perdagangan internasional (ekspor-impor) negara tersebut dibandingkan dengan aktivitas perdagangan dunia secara keseluruhan. Bila volume perdagangan yang dilakukan oleh suatu negara relatif besar dibandingkan dengan total perdagangan dunia sehingga negara tersebut mampu mempengaruhi harga di pasar dunia maka negara tersebut dikatakan sebagai negara besar, dan sebaliknya bila volume perdagangan negara yang bersangkutan relatif kecil sehingga negara tersebut tidak mampu mempengaruhi harga di pasar dunia sehingga negara tersebut hanya bertindak sebagai *price taker* maka negara tersebut dikatakan sebagai negara kecil.

Lothar Krempel dan Thomas Plümpel mengilustrasikan struktur perdagangan dunia berdasarkan besarnya ekspor dan impor yang dilakukan oleh tiap-tiap negara di dunia ke dalam gambar berikut ini. Dalam gambar tersebut terlihat jalinan pertukaran barang dan jasa antarnegara. Terlihat bahwa perdagangan internasional di dunia ini didominasi hanya oleh sebagian kecil negara yang ada di dunia, antara lain: Amerika Serikat, Jerman, Perancis, Jepang, Inggris, Italia, Canada, Belanda dan Belgia. Sedangkan negara-negara lainnya dapat dikatakan perannya dalam perdagangan internasional relatif kecil dilihat dari volume ekspor-impor yang dilakukan. Tentu saja kondisi struktur perdagangan internasional yang divisualisasikan ke dalam gambar berikut ini tidak tetap, sangatlah mungkin di tahun-tahun mendatang kondisinya berubah sehingga struktur perdagangan dunia juga akan berubah.



Sumber: Lothar Krempel dan Thomas Plümpner

Gambar 1.2
Struktur Perdagangan Dunia

B. PANDANGAN MERKANTILIS MENGENAI PERDAGANGAN

Antara tahun 1600-an dan 1800-an hampir semua negara di Eropa Barat sangat dipengaruhi oleh kebijakan yang dikenal dengan istilah merkantilisme. Pada dasarnya merkantilisme adalah suatu usaha untuk mencapai kesatuan ekonomi dan kontrol politis. Dalam bukunya Sulistyono (1989), mengemukakan bahwa merkantilisme tidak lain hanyalah sekedar suatu sistem kebijakan ekonomi yang dianjurkan dan dipraktikkan oleh sekelompok negarawan Eropa pada abad ke-16 dan 17. Sistem ini oleh Adam Smith diberi nama *the commercial or mercantile system*. Jika Anda simak dengan cermat, sebenarnya tidak ada satu pun definisi yang dapat menjelaskan secara utuh apa sebenarnya merkantilisme, akan tetapi dapat kita tarik benang merahnya maka yang dimaksud dengan merkantilisme adalah berbagai kebijakan yang dirancang untuk menjaga dan mempertahankan kemakmuran negara dengan regulasi ekonomi.

Pada awal abad ke-16, di benua Eropa mulai muncul beberapa kota yang relatif besar. Kota-kota tersebut tersebar di Eropa Barat. Seiring dengan

munculnya kota-kota besar tersebut, di daerah tersebut terjadi pula perubahan yang relatif cepat sebagai akibat dari interaksi berbagai faktor yang terjadi pada saat itu. Faktor yang paling berperan dalam perubahan ini adalah tumbuhnya negara-negara nasional. Negara-negara nasional ini, dalam usahanya untuk memperkuat diri, telah mendobrak kehidupan sosial-ekonomi feodal dan universalisme kekuatan spiritual gereja. Pada akhirnya, kegiatan untuk mendapatkan kekayaan telah menumbuhkan kegiatan ekonomi yang semakin meningkat pesat. Timbulnya negara-negara nasional yang kuat ini merupakan cikal-bakal dari munculnya kapitalisme.

Selain itu ada juga faktor lain yang memacu timbulnya kegiatan ekonomi, yaitu penemuan daerah-daerah baru di luar Eropa. Penemuan daerah-daerah baru ini telah memicu dunia perdagangan. Berkembangnya pasar dan perdagangan diikuti dengan tumbuhnya kelompok baru dalam masyarakat, yaitu kelas pedagang atau kelas kapitalis. Kelas masyarakat inilah yang pada akhirnya menunjang peran penting dalam perkembangan negara-negara di Eropa Barat. Para pedagang melalui agen-agen dan perusahaan-perusahaan, seperti: *The East India Company*, *VOC*, *The Merchant Adventurers*, dan *The Eastland Company* selain bergerak di bidang perdagangan juga menyebabkan timbulnya kolonialisme. Kolonialisme ini bermula dari usaha para pedagang untuk mengeruk keuntungan sebesar mungkin dengan menciptakan monopoli. Di sini kepentingan pedagang pada akhirnya menjadi kepentingan negara pula dan dari situasi semacam ini mulai muncul pandangan kelompok negarawan-negarawan Eropa Barat dalam kaitannya dengan usaha membentuk negara-negara nasional yang kuat melalui berbagai kebijakan ekonomi. Kebijakan ekonomi yang dikemukakan oleh para negarawan Eropa Barat inilah yang kemudian dikenal dengan nama merkantilisme. Kebijakan-kebijakan penting yang dilaksanakan oleh kaum merkantilis antara lain adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh neraca perdagangan yang menguntungkan, ekspor harus didorong, sedangkan impor harus dibatasi.
2. Industri barang-barang ekspor diberikan subsidi.
3. Ekspor bahan mentah dilarang agar harganya di dalam negeri tetap rendah.
4. Pelarangan ekspor barang modal.
5. Pelarangan emigrasi bagi tenaga-tenaga teknis.
6. Pengeanaan tarif impor dan pelarangan langsung pada barang-barang yang dapat diproduksi sendiri di dalam negeri.

7. Masalah pengupahan: agar harga barang-barang di dalam negeri dapat dipertahankan serendah mungkin maka tingkat upah juga harus dipertahankan pada tingkat yang serendah-rendahnya. Sebagaimana yang dikatakan oleh James Stuart: *The lowest classes of a people in a country of trade, must be restrained to their physical necessary.*
8. Monopoli perdagangan.
9. Memperoleh daerah-daerah jajahan.

Monopoli perdagangan ini hanya dapat diperoleh dengan cara memiliki armada yang kuat. Oleh karena itu, negara-negara penganut merkantilisme ini berlomba-lomba untuk membangun perdagangan yang kuat yang semula ditujukan untuk mengangkut barang-barang. Selanjutnya armada perdagangan ini menjadi alat ekspansi usaha masing-masing negara untuk menguasai dan mengontrol jalur-jalur perdagangan, penaklukan, dan pendudukan daerah-daerah baru di Asia, Afrika, dan Amerika.

Dalam bidang perdagangan luar negeri, kebijakan merkantilis berpusat pada dua ide pokok, yaitu penumpukan logam mulia dan hasrat yang besar untuk mencapai dan mempertahankan kelebihan ekspor atas nilai impor. Adapun tujuan utama kebijakan merkantilis adalah pembentukan negara yang kuat dan pemupukan kemakmuran nasional untuk mempertahankan dan mengembangkan kekuatan negara tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut kaum merkantilis menganggap jalan yang paling baik untuk mencapai tujuannya adalah dengan penumpukan logam karena menurut mereka logam mulia indetik dengan kemakmuran. Pemilikan logam mulia berarti kemakmuran. Pemilikan logam mulia berarti kemakmuran dan juga kekuasaan.

Ajaran kaum merkantilis yang berkembang selama kurang lebih dua abad (abad 16-17) ini memperoleh kritik tajam dari Adam Smith yang termuat dalam bukunya "*An Inquiry into the Nature and Cause of the Wealth of Nations.*" Menurut Adam Smith, ukuran kemakmuran suatu negara bukan terletak pada banyak sedikitnya logam mulia yang dimiliki, tetapi terletak pada banyaknya barang yang dimiliki. Dengan kata lain, negara yang makmur adalah negara yang mengembangkan produksi barang-barang dan jasa *Gross National Product* melalui perdagangan dan bukannya suatu negara yang berusaha mati-matian untuk menghambat perdagangan hanya untuk dapat menumpuk logam mulia. Selain itu, Adam Smith juga memberikan kritikan yang keras pada banyaknya campur tangan pemerintah yang

ditujukan untuk pembinaan negara yang kuat. Lebih lanjut Adam Smith menyatakan bahwa kemakmuran dan kekayaan negara hanya dapat diperoleh dengan menjalankan prinsip *laissez-faire* di dalam negeri dan perdagangan bebas dengan negara-negara lain.

Setelah Anda menyimak uraian di atas, dapatkah Anda menyimpulkan mengapa kaum merkantilis menjalankan pokok-pokok kebijakan di atas? Penerapan kebijakan-kebijakan tersebut dilatarbelakangi oleh paham atau ide para kaum merkantilis itu sendiri, yaitu:

1. *Bullionisme* adalah suatu keyakinan yang menganggap bahwa kesehatan perekonomian suatu negara dapat diukur dari jumlahnya logam mulia, emas atau perak yang dimiliki oleh negara tersebut.
2. *Bullionisme* sangat menganjurkan terciptanya surplus neraca perdagangan.
3. Tiap-tiap negara berusaha untuk dapat memenuhi kebutuhannya sendiri. Maka, barang siapa yang menemukan industri baru seharusnya diberi penghargaan oleh negara.
4. Perkembangan sektor pertanian harus didorong. Produksi domestik akan membantu pengurangan impor hasil-hasil pertanian, dan sektor pertanian ini juga akan menyediakan basis perpajakan.
5. Aturan perdagangan dapat menciptakan surplus neraca perdagangan. Secara umum, barang-barang manufaktur impor hendaknya dikenakan tarif yang tinggi, sedangkan impor bahan mentah hendaknya dikenakan tarif yang rendah.
6. Kekuatan armada laut sangatlah penting untuk mengendalikan pasar luar negeri.
7. Daerah-daerah jajahan dapat dijadikan pasar untuk barang-barang manufaktur dan sebagai sumber bahan mentah.
8. Jumlah populasi yang besar sangat diperlukan untuk menyediakan tenaga kerja.
9. Barang-barang mewah harus dihindari karena hanya akan mengurangi uang dalam perekonomian untuk hal-hal yang tidak perlu atau tidak bermanfaat.
10. Tindakan negara/pemerintah diperlukan untuk mengatur dan memaksakan kebijakan-kebijakan di atas.

Meskipun pada masanya merkantilisme ini diterapkan di berbagai negara Eropa Barat, akan tetapi pengaplikasiannya berbeda-beda antara negara yang

satu dengan yang lain. Spanyol menerapkan pengawasan yang sangat kaku dan ketat pada sektor perdagangan dan industrinya. Spanyol menggunakan tiga alat merkantilis untuk melindungi monopoli perdagangannya di dunia:

1. Pelarangan kapal asing untuk dapat memasuki pelabuhan daerah jajahan Spanyol, dan orang asing tidak dapat mengirim barang ke daerah jajahan tersebut atau membawa emas keluar dari Spanyol sebagai pembayaran barang-barang yang dijual kepada pedagang Spanyol tanpa mempunyai izin/lisensi khusus.
2. Secara teoritis, daerah jajahan dirancang untuk menjadi pelengkap (komplementer) Spanyol secara ekonomi. Sektor manufaktur adalah terlarang di beberapa daerah jajahan, hal ini dimaksudkan untuk mempertahankan pasar agar tetap terbuka untuk impor.
3. Semua perdagangan kolonial hanya melewati satu pelabuhan, yang pertama yaitu Seville yang dioperasikan sampai tahun 1720, dan kemudian Cadiz. Setelah tahun 1765 kebijakan ini diperlonggar dengan diperbolehkannya berdagang melalui pelabuhan-pelabuhan Spanyol yang lain.

Inggris pun juga berusaha melakukan pengawasan yang sangat ketat pada sektor perdagangan dan industrinya. Kebijakan merkantilis diadopsi selama masa pemerintahan Elizabeth dan dilanjutkan di abad ke-17 di bawah pimpinan Stuarts and Oliver Cromwell. *Elizabethan Law* diberlakukan untuk mendorong perdagangan. Perusahaan industri diberi hak monopoli dan mengontrol perdagangan dengan *Navigation Act*. Elizabeth juga memberikan otoritas kepada pejabat yang berwenang untuk menetapkan harga, regulasi tentang jam kerja, dan mendorong setiap orang untuk bekerja pada bidang perdagangan yang bermanfaat.

Merkantilisme di Jerman mengutamakan pada peningkatan kekuatan ekonomi negara dengan regulasi internal. Karena tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan pendapatan nasional maka merkantilis di Jerman dikenal dengan istilah "*cameralis*" yang berasal dari kata "*Kammer*" yang berarti bendahara kerajaan.

Dikatakan bahwa Perancis adalah negara yang menerapkan paham merkantilis paling sempurna. Jean Baptiste Colbert, Menteri Kepala pada masa Louis XIV dari tahun 1661 sampai 1683 adalah salah satu eksponen besar dalam regulasi ekonomi. Dia mengenakan larangan mengekspor uang dan menetapkan tarif impor yang sangat tinggi pada produk manufaktur.

Selain itu Colbert juga membeli Martinique dan Guadeloupe di West Indies, mendorong pembentukan pemukiman di Santo Domingo, Canada dan Lousiana, serta mendirikan pabrik-pabrik di India dan Afrika. Colbert juga berupaya untuk memastikan pengusaha manufaktur Perancis untuk membeli bahan mentah hanya dari Perancis atau daerah jajahannya, dan menyediakan hampir 300 kapal untuk membantu perdagangan lautnya. Dia mempromosikan pertumbuhan populasi yang cepat dengan cara memberikan pembebasan pajak pada keluarga yang mempunyai anak sepuluh atau lebih.

C. PANDANGAN KAUM KLASIK MENGENAI PERDAGANGAN

Teori perdagangan internasional dari kaum klasik dipelopori dan dikembangkan oleh Adam Smith, seorang profesor dari Skotlandia. Pandangan Adam Smith ini dituangkan dalam bukunya yang berjudul “*The Wealth of Nations*”, diterbitkan tahun 1776. Setelah Adam Smith, pada abad-abad selanjutnya banyak lagi ekonom yang ikut memberikan sumbangan penting perkembangan teori klasik, antara lain: David Ricardo, Robert Torrens, dan John Stuart Mill. Ternyata sumbangan David Ricardo pada teori perdagangan internasional menjadi sangat penting bagi perkembangan teori perdagangan internasional sehingga teori klasik tentang perdagangan internasional ini kadang langsung merujuk pada teori Ricardian. David Ricardo mempublikasikan ide-idenya mengenai perdagangan internasional pada Bab 8 dalam bukunya *On the Principals of Political Economy* pada tahun 1819. Dalam bab tersebut dibahas mengenai konsep keunggulan komparatif (*comparative advantage*), yang mana konsep ini diyakini oleh para ekonom sebagai penentu yang paling prinsipil pola perdagangan fundamental. Meskipun David Ricardo sering kali dikatakan sebagai penemu hukum keunggulan komparatif, akan tetapi banyak orang yang mempelajari sejarah pemikiran ekonomi mengkritik hal tersebut karena terdapat yang substansial bahwa Robert Torrens yang juga seorang ekonom ternama di Inggris pada masa itu, mengembangkan konsep keunggulan komparatif 11 tahun lebih awal yaitu pada tahun 1808. Kita tidak pernah tahu, apakah David Ricardo tahu konsep yang dikembangkan oleh Torrens dan kemudian meminjam ide tersebut atau apakah David Ricardo mengembangkan sendiri secara terpisah konsep-konsepnya mengenai keunggulan komparatif tersebut.

Dilihat dari usianya, teori klasik ini sudah sangat kuno yaitu lebih dari 200 tahun, akan tetapi sampai saat ini teori ini masih sangat penting untuk

dipelajari. Menurut anda mengapa atau alasan apakah kita harus mempelajari teori klasik ketika kita belajar tentang perdagangan internasional? Sekarang kita akan bersama-sama membahas alasan apa yang melatarbelakangi perlunya kita mempelajari teori klasik ini. Terdapat tiga alasan, yaitu:

1. Asumsi-asumsi yang diajukan pada model teori klasik sangatlah relevan dengan situasi dan kondisi tertentu yang terdapat pada dunia nyata saat ini.
2. Teori klasik ini mampu menjelaskan bagaimana tingkat upah di Amerika Serikat yang begitu tinggi, akan tetapi barang-barang produksi Amerika masih tetap dapat bersaing di pasar dunia.
3. Teori ini mampu mengilustrasikan dengan lebih baik tentang keuntungan yang diperoleh dari spesialisasi produksi secara internasional.

1. Keunggulan Absolut sebagai Basis Perdagangan: Model Adam Smith

Salah satu buah pikiran Adam Smith yang penting adalah pendapatnya mengenai spesialisasi. Dalam gagasannya Adam Smith menunjukkan pentingnya pabrik (*factories*) sebagai alat produksi yang penting. Dalam proses produksi tiap-tiap pekerja mengerjakan tugas atau pekerjaan mereka berdasarkan keahlian masing-masing. Dengan cara ini output yang dihasilkan suatu pabrik jauh melampaui jumlah total dari apa yang masing-masing pekerja dapat hasilkan apabila tanpa diberlakukannya pembagian tugas berdasarkan spesialisasi. Untuk menjelaskan konsep ini Adam Smith mengilustrasi-kannya dengan memberikan contoh proses produksi pabrik pin atau peniti.

[A] workman not educated in this business [pin making], nor acquainted with the use of the machinery employed in it . . . could scarce, perhaps, with his utmost industry, make one pin in a day, and certainly not twenty. But in the way in which this business is now carried on, . . . it is divided into a number of branches. . . . One man draws out the wire, another straightens it, a third cuts it, a fourth points it, a fifth grinds it at the top for receiving the head; to make the head requires two or three distinct operations . . . ; it is even a trade by itself to put them into the paper; and the important business of making a pin is . . . divided into about eighteen distinct operations. . . . I have seen a small manufactory of this kind where ten men only were employed. . . . [T]hey could . . . make among them about twelve pounds [48,000 pins] in a day. . . . Each person . . . might be considered as making four thousand eight hundred pins a day.

Proses pembuatan peniti dalam suatu pabrik dalam contoh yang diberikan oleh Adam Smith dapat dibagi-bagi kurang lebih menjadi 18 bagian atau tahap proses pembuatan peniti, yaitu dari proses di mana seorang pekerja melakukan pemotongan kawat, kemudian pekerja di bagian lain lagi akan mendapat bagian untuk membentuk kawat sesuai dengan desainnya, ..., dan seterusnya sampai dihasilkan sebuah peniti.

Konsep spesialisasi dalam pabrik peniti tersebut kemudian diaplikasikan ke ruang lingkup yang lebih luas lagi yaitu ke dalam perekonomian dunia, yang mengarah pada spesialisasi di masing-masing negara. Adam Smith berpendapat bahwa agar output dunia dapat optimal maka masing-masing negara harus memproduksi barang dan jasa di mana negara tersebut memiliki keunggulan absolut (*absolute advantage*). Dengan adanya pembagian tenaga kerja internasional (*international division of labor*) seperti halnya yang terjadi pada divisi tenaga kerja di suatu pabrik, akan mampu mendorong tingkat produksi dunia yang melampaui jumlah tingkat produksi pada keadaan autarki. Surplus produksi yang dihasilkan dalam situasi seperti ini kemudian dapat dibagi antarnegara melalui perdagangan internasional sehingga semua negara akan mendapat barang lebih besar dari apa yang diperoleh apabila tanpa melakukan perdagangan. Konsep inilah yang direkomendasikan oleh Adam Smith tentang bagaimana produksi dunia harus dipetakan.

Sekarang coba Anda pikirkan pertanyaan mendasar berikut ini. Bagaimana perdagangan bebas (*free trade*) mampu menciptakan pembagian tenaga kerja internasional secara tepat. Dengan kata lain, bagaimana menentukan siapa yang seharusnya memproduksi apa? Seperti apa distribusi eksak barang-barang yang diproduksi? Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dan pertanyaan lainnya yang berkaitan yang mungkin ada di benak Anda, kita harus mengembangkan suatu model ekonomi dengan perdagangan internasional. Hal penting yang harus kita ingat, adalah bahwa dalam model ini kita dibatasi dengan asumsi-asumsi, yaitu:

- a. Asumsi 1 : semua pelaku ekonomi, khususnya konsumen dan firm berperilaku rasional.
- b. Asumsi 2 : terdapat 2 negara di dunia, terdapat 2 barang.
- c. Asumsi 3 : tidak terdapat ilusi uang (*money illusion*).
- d. Asumsi 4 : masing-masing negara mempunyai *factor endowment* yang tetap dan teknologi yang konstan.

- e. Asumsi 5 : kedua industri menghadapi persaingan sempurna dan tidak terdapat eksternalitas produksi.
- f. Asumsi 6 : mobilitas faktor produksi yang sempurna antara dua industri di dalam negara pada masing-masing negara.
- g. Asumsi 7 : preferensi masyarakat dalam mengkonsumsi dapat direpresentasikan oleh satuan kurva *indifference* masyarakat yang konsisten.
- h. Asumsi 8 : faktor-faktor produksi tidak dapat berpindah dari satu negara ke negara yang lain.
- i. Asumsi 9 : tidak ada halangan untuk melakukan perdagangan.
- j. Asumsi 10 : perdagangan internasional harus seimbang (ekspor sama dengan impor).
- k. Asumsi 11 : tenaga kerja adalah satu-satunya faktor produksi yang relevan dalam hal analisis produktivitas atau biaya produksi.
- l. Asumsi 12 : produksi harus *constant returns to scale* antara tenaga kerja.

Untuk membahas lebih lanjut lagi model kita ini, marilah kita pelajari contoh kasus numerik berikut ini. Misalkan rasio input/output pada dua industri yaitu industri makanan (M) dan industri tekstil (T) di negara A dan B seperti ditunjukkan dalam Tabel 1.5. Angka-angka dalam tabel tersebut merefleksikan jam kerja yang dibutuhkan untuk memproduksi 1 unit output tertentu pada masing-masing negara. Contohnya, dibutuhkan 3 jam untuk memproduksi tiap penambahan 1 unit M di negara A, dan karena adanya asumsi 12, hubungan ini dapat berlaku berapa pun jumlah T yang diproduksi pada waktu itu.

Tabel 1.5
Keunggulan Absolut sebagai Basis untuk Perdagangan

Produk	Negara	
	A	B
	Jam Kerja yang Dibutuhkan untuk memproduksi 1 unit output	Jam Kerja yang Dibutuhkan untuk memproduksi 1 unit output
Makanan (M)	3	12
Tekstil (T)	6	4

Berdasarkan contoh numerik pada Tabel 1.5. di atas kita dapat melihat bahwa tenaga kerja di negara A mampu memproduksi M dalam waktu yang lebih cepat daripada tenaga kerja di negara B, sementara tenaga kerja di negara B mampu memproduksi T dengan waktu yang lebih sedikit dibandingkan tenaga kerja di negara A. Karena tenaga kerja di negara A mampu menghasilkan M dengan waktu yang lebih sedikit daripada tenaga kerja negara B maka dalam hal ini negara A dikatakan mempunyai keunggulan absolut pada produksi M. Demikian juga dengan negara B karena tenaga kerja di negara B membutuhkan waktu lebih sedikit untuk memproduksi barang T dibandingkan tenaga kerja di negara A maka negara B dikatakan mempunyai keunggulan absolut pada produksi T.

Adam Smith berpendapat bahwa pembagian internasional tenaga kerja yang tepat akan mendorong negara-negara tersebut melakukan spesialisasi dalam memproduksi barang di mana negara tersebut memiliki keunggulan absolut. Dalam kasus ini negara A seharusnya berkonsentrasi pada produksi barang M dan negara B berkonsentrasi pada produksi barang T.

Apa yang akan terjadi apabila negara A dan negara B menjalankan prinsip di atas? Hasil dari proses spesialisasi ini diilustrasikan ke dalam Tabel 1.6.

Tabel 1.6
Keuntungan Per Unit dari Spesialisasi ketika Negara A Berspesialisasi pada
Produksi Barang M dan Negara B Berspesialisasi pada Produk T

Negara	Keuntungan Per Unit	
	Produk M	Produk T
Negara A	+2	-1
Negara B	-1	+3
Dunia	+1	+2

Seandainya produksi tekstil (T) di negara A dikurangi 1 unit. Hal ini berarti ada jam kerja tenaga kerja yang menganggur sebesar 6 jam. Selanjutnya, apabila tenaga kerja tersebut berpindah ke industri makanan (M) maka dengan adanya tambahan 6 jam dari tenaga kerja yang pindah tadi, output M akan meningkat sebesar 2 unit. Sedangkan di negara B, melalui proses yang sama maka output M akan berkurang 1 unit. Perhitungannya adalah sebagai berikut, di negara B tenaga kerja pindah dari industri M ke industri T sehingga ada perpindahan 12 jam kerja dari industri M ke industri T. Dengan adanya tambahan 12 jam kerja maka akan ada tambahan 3 unit produk T yang dihasilkan.

Sekarang coba Anda perhatikan hasil totalnya. Di negara A, perpindahan 6 jam tenaga kerja dari industri tekstil ke industri makanan menyebabkan berkurangnya output T sebesar 1 unit dan meningkatkan output M sebesar 2 unit. Di negara B, ketika output M berkurang sebesar 1 unit maka output T meningkat sebesar 2 unit. Pada perekonomian dunia dapat kita lihat bahwa output M meningkat sebesar 1 unit dan output T meningkat sebesar 2 unit. Dari perhitungan ini dapat kita simpulkan bahwa ada keuntungan yang diberikan dari pembagian internasional tenaga kerja. Tanpa menggunakan tambahan sumber daya baru (tambahan jumlah jam kerja tenaga kerja), total output dunia dapat meningkat. Peningkatan ini disebabkan oleh diberlakukannya aturan sederhana yaitu bahwa tiap-tiap negara seharusnya

mengkonsentrasikan diri pada produksi barang yang diproduksi dengan paling efisien.

Setelah mempelajari uraian di atas? Kesimpulan apa yang dapat Anda tarik dari model yang kita diskusikan tadi? Kesimpulan dari model yang kita bahas bersama-sama tadi adalah sebagai berikut.

- a. Negara-negara di dunia mempunyai perbedaan kemampuan untuk memproduksi berbagai macam barang.
- b. Output dunia dapat ditingkatkan jika negara-negara di dunia melakukan spesialisasi pada produksi barang yang memiliki keunggulan absolut.
- c. Keadaan di atas dapat dicapai karena keadaan tersebut merupakan hasil dari kekuatan pasar yang dikombinasikan dengan perdagangan (internasional) bebas.

2. Keunggulan Komparatif sebagai Basis Perdagangan: Model David Ricardo

Setelah mempelajari model Adam Smith, barangkali ada beberapa pertanyaan yang masih mengganjal di benak Anda. Diantaranya yaitu, bagaimana bila satu negara mempunyai keunggulan absolut pada kedua macam barang? Pertanyaan ini biasanya muncul pada banyak orang yang baru pertama kali membaca bukunya Adam Smith. Jawabannya dari pertanyaan ini adalah: bahwa negara seyogyanya berspesialisasi di mana mereka mempunyai keunggulan absolut yang paling besar (apabila mereka mempunyai keunggulan absolut pada kedua macam barang) atau berspesialisasi pada produk di mana mereka mempunyai ketidakunggulan absolut yang paling kecil-- *least absolute disadvantage*—(apabila mereka tidak mempunyai keunggulan absolut pada kedua macam barang). Aturan ini dikenal dengan hukum keunggulan komparatif (*the law of comparative advantage*).

Tabel 1.7
Keunggulan Komparatif sebagai Basis untuk Perdagangan

Produk	Negara	
	A	B
	Jam Kerja yang Dibutuhkan untuk memproduksi 1 unit output	Jam Kerja yang Dibutuhkan untuk memproduksi 1 unit output
Makanan (M)	3	12
Tekstil (T)	6	8

Perhatikan contoh pada Tabel 1.7. Pada contoh ini terdapat perbedaan dengan contoh berikutnya, yaitu pada contoh kasus ini negara A mempunyai keunggulan absolut pada kedua jenis barang. Akan tetapi, besarnya keunggulan absolut ini tidak sama satu sama lainnya. Anda dapat melihat bahwa negara A 4 kali lebih efisien pada produksi barang M daripada negara B (perbandingan jam kerja yang dibutuhkan untuk memproduksi barang adalah 3 jam dengan 12 jam). Di sisi lain, negara A hanya lebih efisien sebesar $\frac{4}{3}$ pada produksi barang T dibandingkan negara B (perbandingan jam kerja yang dibutuhkan untuk memproduksi barang adalah 6 jam dengan 8 jam). Karena keunggulan absolut terbesar yang dimiliki negara A adalah pada produksi M maka negara A ini dikatakan mempunyai keunggulan komparatif pada produksi barang M. Sedangkan negara B karena mempunyai ketidakeunggulan absolut paling kecil pada produksi barang T maka negara B dikatakan mempunyai keunggulan komparatif pada produk T.

Menurut hukum keunggulan komparatif, bila dua negara melakukan perdagangan, masing-masing negara seharusnya berspesialisasi pada produk barang yang mempunyai keunggulan komparatif dan kemudian mengeksport kelebihan produksi barang tersebut ke negara mitra dagangnya untuk mendapatkan barang yang lain. Apa hasil dari prosedur ini? Untuk menjawab pertanyaan ini, kita perhatikan ilustrasi pada Tabel 1.8.

Tabel 1.8
Keuntungan Per Unit dari Spesialisasi Berdasarkan Keunggulan Komparatif
Dimana Negara A Memproduksi Lebih Banyak Barang M, dan B Memproduksi
Lebih Banyak Barang T

Negara	Keuntungan Per Unit	
	Produk M	Produk T
Negara A	+2	-1
Negara B	-1	+1.5
Dunia	+1	+0.5

Bila negara A memperluas produksinya pada barang yang mempunyai keunggulan komparatif maka output barang M akan meningkat. Sumber daya yang digunakan dalam melakukan ekspansi ini tentu saja berasal dari industri T. Dengan kata lain, output barang T akan turun. Katakanlah, bahwa produk barang T ini turun sebesar 1 unit. Hal ini berarti terdapat 6 jam kerja yang tersedia. Waktu kerja tenaga kerja ini dapat digunakan pada industri M, dan hal ini akan menghasilkan ekspansi output barang M sebesar 2 unit. Di negara B, output barang M turun sebesar 1 unit, hal ini berarti terdapat 12 jam kerja yang tersedia. Jam kerja yang tersedia tersebut dapat dimanfaatkan pada industri tekstil yang dapat menghasilkan tambahan produksi tekstil sebesar 1.5 unit. Seperti dapat Anda lihat pada Tabel 1.8 di atas. Pada contoh kita ini, kita dapat melihat bahwa meskipun tidak menggunakan sumber daya baru dan negara A mempunyai keunggulan absolut pada kedua produk, tetapi output kedua barang naik. Tidak menutup kemungkinan bahwa dengan mengikuti hukum keunggulan komparatif seperti di atas tidak akan menghasilkan peningkatan output pada semua produk, meskipun demikian, dalam kasus ini, semua negara akan menjadi lebih baik (*better off*) dengan melakukan spesialisasi. Hal ini karena masing-masing negara memproduksi lebih banyak barang yang akan dijual di pasar dunia dan memperoleh harga yang lebih tinggi untuk setiap unit yang terjual.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Coba diskusikan mengapa negara-negara kecil (secara ekonomi) tingkat ketergantungan terhadap perdagangan internasional sangat tinggi?
- 2) Mengapa merkantilisme menganjurkan akumulasi emas?
- 3) Bagaimana Adam Smith menerangkan pendapatnya bahwa semua negara yang ikut dalam perdagangan dapat beruntung?

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Simak kembali materi ini, khususnya pada subtopik 1 yaitu Perdagangan Internasional. Buatlah kelompok kecil untuk mendiskusikan topik ini.
- 2) Untuk menjawab pertanyaan ini Anda harus memahami ide-ide atau konsep ajaran merkantilisme, terutama paham mengenai arti kemakmuran dan kekayaan suatu negara.
- 3) Agar dapat mengerjakan latihan ini dengan benar, Anda harus pahami dengan benar tentang anjuran Adam Smith mengenai keunggulan absolut dan spesialisasi dan *International Division of Labor*.



RANGKUMAN

Merkantilisme adalah suatu sistem tentang kebijakan ekonomi yang dianjurkan dan dipraktekkan oleh sekelompok negarawan-negarawan Eropa pada abad-abad ke enambelas dan tujuhbelas.

Penganjur-penganjur merkantilisme adalah: Sir Josiah Child, Thomas Mun, Jean Bodin, Von Hornich.

Kebijakan merkantilis di bidang perdagangan luar negeri berpusat pada dua ide pokok, yaitu: penumpukan logam mulia dan hasrat yang besar untuk mencapai dan mempertahankan kelebihan nilai ekspor dan nilai impor.

Paham merkantilis ini memperoleh kritik dari Adam Smith, yaitu pada seputar definisi kemakmuran dan pembinaan negara nasional yang kuat.

Menurut Adam Smith, perdagangan didasarkan pada keunggulan absolute dan akan menguntungkan kedua belah pihak.

David Ricardo memperkenalkan hukum keunggulan komparatif. Hukum ini mengatakan bahwa meskipun salah satu negara kurang efisien dibanding negara lainnya dalam memproduksi kedua komoditi, masih terdapat dasar dilakukannya perdagangan yang menguntungkan kedua belah pihak.



TES FORMATIF 2

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Hal-hal berikut ini adalah anjuran para kaum merkantilis, *kecuali*
 - A. perdagangan bebas
 - B. mendorong ekspor
 - C. membatasi impor
 - D. akumulasi emas oleh negara

- 2) Kita akan dapat memahami lebih baik pandangan Adam Smith tentang perdagangan jika kita menganggap pandangan tersebut sebagai suatu reaksi terhadap
 - A. hukum keunggulan komparatif
 - B. pandangan merkantilisme mengenai perdagangan
 - C. pandangan David Ricardo mengenai perdagangan
 - D. pandangan David Ricardo tentang keunggulan komparatif

- 3) Komoditi dari suatu negara yang mengalami kerugian absolut (ketidakunggulan absolut) paling sedikit merupakan bidang dari
 - A. kerugian komparatif
 - B. keunggulan absolut
 - C. keunggulan komparatif
 - D. kerugian absolut

- 4) Berikut ini adalah asumsi-asumsi yang dipakai teori klasik mengenai perdagangan internasional, *kecuali*
 - A. tidak ada halangan untuk melakukan perdagangan.
 - B. ekspor harus lebih besar daripada impor
 - C. tenaga kerja adalah satu-satunya faktor produksi yang relevan dalam hal analisis produktivitas atau biaya produksi
 - D. produksi harus *constant returns to scale* antara tenaga kerja

5)

Produk	Negara	
	A	B
	Jam kerja yang dibutuhkan untuk memproduksi 1 unit output	Jam kerja yang dibutuhkan untuk memproduksi 1 unit output
Beras (B)	6	1
Tekstil (T)	3	2

Berdasarkan tabel di atas, kita dapat mengatakan bahwa negara A mempunyai keunggulan komparatif atas negara B dalam memproduksi beras karena jam kerja per satu tenaga kerja adalah

- dua kali lebih produktif dalam memproduksi tekstil daripada beras
- dua kali lebih produktif dalam memproduksi beras daripada tekstil
- 1,5 kali lebih produktif dalam beras, akan tetapi hanya 1,5 kali lebih produktif dalam tekstil daripada negara B
- 6 kali lebih produktif dalam beras, akan tetapi hanya 1,5 kali lebih produktif dalam tekstil daripada negara B

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

- Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
 80 - 89% = baik
 70 - 79% = cukup
 < 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul berikutnya. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum dikuasai.

Kunci Jawaban Tes Formatif

Tes Formatif 1

- 1) D
- 2) B
- 3) A
- 4) A
- 5) C

Tes Formatif 2

- 1) A Filsafat ekonomi yang dikenal dengan merkantilisme menyatakan bahwa cara terpenting bagi suatu negara untuk menjadi kaya dan berkuasa adalah mengekspor lebih banyak daripada impor. Semakin banyak negara memiliki emas, semakin kaya dan semakin berkuasa negara tersebut. Dengan demikian para merkantilis berpendapat bahwa pemerintah seharusnya merangsang ekspor dan membatasi impor.
- 2) B Adam Smith mengkritik pembatasan-pembatasan perdagangan seperti yang dianjurkan oleh kaum merkantilis, dengan alasan bahwa ini akan membatasi spesialisasi produksi, volume perdagangan dan manfaat-manfaat dari perdagangan yang diterima negara-negara tersebut.
- 3) B Ekspor harus lebih besar daripada impor adalah ajaran kaum merkantilis, bukan klasik.
- 4) C David Ricardo mengatakan bahwa sekalipun suatu negara mengalami kerugian atau ketidakunggulan absolut dalam memproduksi kedua komoditi jika dibandingkan dengan negara lain namun, perdagangan yang saling menguntungkan masih dapat berlangsung. Negara yang kurang efisien akan berspesialisasi dalam memproduksi dan mengekspor komoditi yang mempunyai kerugian absolut lebih kecil. Dari komoditi inilah negara tadi mempunyai keunggulan komparatif. Di sisi lain, negara tersebut sebaliknya mengimpor komoditi yang mempunyai kerugian absolut lebih besar, dari komoditi inilah negara tersebut mengalami kerugian komparatif.
- 5) D Pelajari lagi contoh pada Tabel 1.7.

Glosarium

Absolute Advantage (keunggulan absolut): Lebih besarnya efisiensi produksi di suatu negara pada suatu komoditi tertentu tertimbang di negara-negara lain. Menurut Adam Smith, keunggulan absolut inilah yang menjadi landasan berlangsungnya perdagangan internasional.

Autarchy (autarki): Perekonomian tertutup (*closed economy*) yang mencoba benar-benar mandiri secara ekonomis sehingga tidak membenarkan atau melakukan hubungan perdagangan maupun investasi internasional.

Comparative advantage (keunggulan komparatif): Suatu negara dikatakan memiliki keunggulan komparatif terhadap negara lainnya apabila dalam memproduksi suatu komoditi tertentu ia bisa mengerjakannya dengan biaya oportunitas yang lebih rendah dibandingkan dengan komoditi alternatif yang tidak diproduksi.

Constant Return to Scale: Suatu hubungan teknologikal sedemikian rupa sehingga perubahan dalam input akan mengakibatkan perubahan output secara proporsional.

Free trade (perdagangan bebas): Situasi perdagangan di mana barang-barang maupun jasa dapat diimpor atau diekspor tanpa hambatan apa pun, baik dalam bentuk tarif, kuota maupun restriksi perdagangan lainnya.

Gains from exchange/trade (manfaat-manfaat atau keuntungan perdagangan): Peningkatan output dan konsumsi sebagai dampak positif dari berlangsungnya pertukaran berupa peningkatan kesejahteraan, dibandingkan jika negara yang bersangkutan masih berada pada kondisi autarki.

International Bank for Reconstruction and Development, IBRD/World Bank (Bank Internasional untuk Rekonstruksi dan Pembangunan/Bank Dunia): Lembaga keuangan internasional yang dibentuk seusai Perang Dunia Kedua untuk membantu menyediakan dana pembangunan jangka panjang bagi negara-negara berkembang.

International Division of Labor: Spesialisasi berdasarkan negara dalam produksi beberapa barang.

International Monetary Fund, IMF (Dana Moneter Internasional): Lembaga keuangan internasional yang bersifat otonom, yang berdiri sebagai hasil dari Konferensi Bretton Woods yang berlangsung pada tahun 1944.

International Trade Organization, ITO (Organisasi Perdagangan Internasional): Sebuah organisasi internasional yang dibentuk sesuai Perang Dunia Kedua yang sedianya dimaksudkan guna mengembangkan, mempromosikan, mengatur, dan mengawasi hubungan perdagangan antarnegara.

International Trade Theory (Teori Perdagangan Internasional): Teori atau studi yang menganalisis landasan serta keuntungan perdagangan internasional.

Law of Comparative Advantage (Hukum Keunggulan Komparatif): Suatu dalil yang menjelaskan bagaimana hubungan dagang yang saling menguntungkan dapat terlaksana di antara dua negara sekalipun salah satu negara tidak memiliki keunggulan absolut apa pun bila dibandingkan dengan negara lain yang menjadi mitra dagangnya tersebut. Negara yang kurang efisien secara absolut itu dapat melakukan spesialisasi produksi dan mengekspor komoditi tertentu di mana kelemahan absolutnya lebih kecil.

Mercantilism (Merkantilisme): Aliran pemikiran pada abad ketujuh belas dan kedelapan belas yang menyatakan bahwa cara terbaik bagi sebuah negara untuk menjadi kaya atau makmur adalah dengan membatasi impor dan memacu ekspor. Hal itu berarti setiap negara hanya bisa lebih makmur atas pengorbanan atau kerugian negara-negara. Ini merupakan versi ekonomi dari ideologi nasionalisme ekstrim yang berkembang di Eropa pada masa itu.

Newly Industrializing Countries (NICs): Negara Industri Baru, yakni negara yang tumbuh dengan sangat pesat yang sebagian besar didasarkan pada pertumbuhan ekspornya. Negara-negara yang termasuk dalam kategori ini antara lain adalah: Korea Selatan, Taiwan, dan Singapura.

World Trade Organization, WTO (Organisasi Perdagangan Dunia): Sebuah organisasi internasional yang dibentuk pada Putaran Uruguay yang dimaksudkan untuk menggantikan sekretariat GATT. WTO mempunyai wewenang lebih besar untuk mengawasi kelangsungan perdagangan aneka produk industri/manufaktur, pertanian dan jasa-jasa. WTO juga mempunyai wewenang sebagai wasit untuk mengatasi perselisihan perdagangan antarnegara.

Daftar Pustaka

Budiono. (2001). *Ekonomi Internasional: Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 3*, Yogyakarta: BPFE.

<http://www.dprin.go.id>

http://www.mpi_fg_koeln.mpg.del~lk/netvis/trade/worldtrade.html.

Nopirin. (1999). *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: BPFE.

Salvatore Dominick. (1995). *Ekonomi Internasional: Teori dan Soal-soal*, (Terjemahan, Rudy Sitompul dan Haris Munandar). Jakarta: Erlangga.

-----, (1997), *Ekonomi Internasional*. Edisi Kelima, Jilid 1, (Terjemahan Haris Munandar). Jakarta: Erlangga.

Soelistyo. (1989). *Ekonomi Internasional: Teori Perdagangan Internasional*. Yogyakarta: Liberty.

Steven Husted & Michael Melvin.(1995). *International Economics*. New York: Harper Collins College Publisher.

Suranovic M. Steven, (2003), *International Trade Theory and Policy Lecture Notes*, <http://internationalecon.com/index.html>